

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan responden sejumlah 34 orang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai kompetensi pemasangan infus sebelum dilaksanakan metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak dua kali adalah 55,65 dengan nilai terendah 43 dan tertinggi 72.
2. Rata-rata nilai kompetensi pemasangan infus sesudah dilaksanakan metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak dua kali adalah 70,59 dengan nilai terendah 61 dan tertinggi 84.
3. Rata-rata nilai kompetensi pemasangan infus sebelum dilaksanakan metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak empat kali adalah 57,82 dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 78.
4. Rata-rata nilai kompetensi pemasangan infus sesudah dilaksanakan metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak empat kali adalah 81,18 dengan nilai terendah 72 dan tertinggi 87.
5. Ada pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak dua kali terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik

keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan nilai t 4,415 dan p -value 0,000.

6. Ada pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* sebanyak empat kali terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan nilai t 6,867 dan p -value 0,000.
7. Ada pengaruh metode pembelajaran *bed side teaching* terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik keperawatan di Ruang Rawat Dewasa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali dengan nilai t 4,895 dengan p -value 0,000.

B. SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemasangan infus, dengan sering mencoba melakukan tindakan pemasangan infus dengan didampingi oleh pembimbing praktik.

2. Bagi Pembimbing Praktik (CI)

Pembimbing praktik (CI) harus menguasai technical skill, menyediakan waktu untuk semua mahasiswa sehingga seluruh mahasiswa mendapatkan kesempatan mencoba tindakan pemasangan infus dan tindakan yang lainnya, adanya metode pembelajaran *bed side teaching* untuk tindakan heating agar mahasiswa lebih terampil.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit dapat memberikan kebijakan pada mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik klinik untuk sering mencoba melakukan tindakan kepada pasien secara langsung dengan didampingi oleh pembimbing praktik.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan keperawatan dengan cara menggunakan kurikulum, pendidik yang kompeten dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan ketrampilan klinik.

5. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian lain yang mengkaji lebih luas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pemasangan infus mahasiswa praktik keperawatan.